

HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS TEMBILAHAN HULU

Nurul Indah Sari¹, Yuni Arsita²

^{1,2}Akademi Kebidanan Husada Gemilang

Email: ¹nurulindahsari4188@gmail.com; ²yuni.arsita08@gmail.com

ABSTRAK

Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tembilaan Hulu. Desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *case control*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus menggunakan *total sampling* sebanyak 306 kasus. Sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan *systematic random sampling* sebanyak 306 kasus. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder menggunakan lembar *checklis*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan umur dengan kejadian anemia dengan nilai *p value* = 0,000 dengan OR 13,277 dan Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia nilai *p value* = 0,000 dengan OR 12,592. Penelitian ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian anemia, serta menjadi bahan masukan dalam pelayanan dan asuhan bagi ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara teratur di UPT Puskesmas Tembilaan Hulu.

Kata Kunci: Anemia, Paritas, Umur.

THE RELATIONSHIP OF AGE AND PARITY WITH ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN THE TEMBILAHAN HULU PUBLIC HEALTH CENTER

ABSTRACT

*Pregnancy anemia is called "potential danger to mother and child" (potentially endangering the mother and child). The results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2016 stated that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia was 37.1%. This study aims to determine the relationship between age and parity with the incidence of anemia in pregnant women in the UPT Puskesmas Tembilaan Hulu. Analytical descriptive research design with a case control approach. The sampling technique in the case group used a total sampling of 306 cases. Whereas for the control group using systematic random sampling as many as 306 cases. The data collected is secondary data using a checklist. There is a relationship between age and incidence of anemia *p value* = 0,000 with OR 13,277 and there is a parity relationship with the incidence of anemia *p value* = 0,000 with OR 12,592. This research is expected to reduce the incidence of anemia, as well as being an input in services and care for pregnant women to make regular visits who have their pregnancies examined at the upstream health clinic in the UPT Puskesmas Tembilaan Hulu.*

Keywords: Anemia, Parity, Age.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah *fertilisasi* atau penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan *nidasi* atau *implantasi*.

Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Saifuddin, 2014). Asuhan pelayanan kebidanan dalam

mencegah komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinan dilakukan dengan pemeriksaan darah yang dilakukan minimal dua kali selama kehamilan, yaitu trimester 1 dan trimester 3 (Noverstiti, 2012 dalam Willy 2017).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya (Noverstiti, 2012 dalam Willy 2017).

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Simanjuntak mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia menderita anemia kekurangan gizi dan kebanyakan anemia yang diderita oleh masyarakat salah satunya karena kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah (Nurjanah dkk, 2012 dalam Willy 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 85,7%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 yang sebesar 82,4%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2016 dalam Willy 2017).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Keisnawati, dkk, 2015 dalam Willy 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan ditiga Puskesmas yang ada dikota Tembilahan didapatkan data kasus anemia di

UPT Puskesmas Tembilahan Hulu tahun 2016 sebanyak 148 (14,8%) dari 1.003 ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 158 (15,4%) dari 1.026 ibu hamil, di UPT Puskesmas Tembilahan Kota terdapat kasus ibu hamil dengan anemia pada tahun 2016 sebanyak 137 (14,6) dari 937 ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 144 (13%) dari 1.078 ibu hamil, dan UPT Puskesmas Gajah Mada terdapat ibu hamil dengan anemia tahun 2016 sebanyak 87 (14,2%) dari 614 ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 79 (13,8%) dari 575 ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Umur dan Paritas dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 s/d Januari 2019 di UPT. Puskesmas Tembilahan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik*. Dengan pendekatan *Case Control Study*. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil. Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus dengan menggunakan *total sampling*, sedangkan untuk pengambilan sampel kelompok kontrol dengan menggunakan *systematic random sampling* dengan jumlah sampel 306 untuk kasus dan 306 untuk kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat register pasien dengan menggunakan lembar checklist. Variabel dalam penelitian ini adalah umur, paritas dan anemia. Teknik analisis data menggunakan *uji statistik chi-square* (X^2).

HASIL

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari variabel umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016-2017 hasil penelitian dapat dilihat dari diagram berikut :

Diagram 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu.

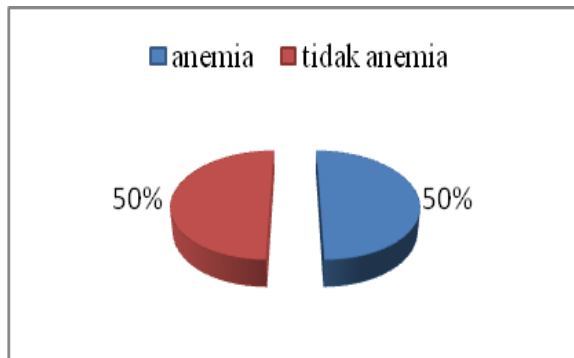


Diagram 1 dapat dilihat dari hasil penelitian kejadian anemia untuk kelompok kasus sebanyak 306 orang (50%) dan kelompok kontrol sebanyak 306 orang (50%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Umur Responden Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu.

Variabel	f	%
Umur		
< 20 tahun dan > 35 tahun	285	46,6
20-35 tahun	327	53,4
Jumlah	612	100

Tabel 1 tentang Distribusi Frekuensi Variabel Umur Responden Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu menunjukkan sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 327 orang (53,4%) dan berumur < 20 tahun atau > 35 tahun sebanyak 285 orang (46,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Paritas Responden Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu.

Variabel	f	%
Paritas 1 atau > 3	293	47,9
Paritas 2-3	319	52,1
Jumlah	612	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel paritas responden pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016-2017 sebagian besar memiliki paritas 2-3 sebanyak 319 orang (52,1%) dan paritas 1 atau > 3 sebanyak 293 orang (47,9%).

Tabel 3 Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilihan Hulu

Umur	Kejadian Anemia				Total	P Value	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol					
	f	%	F	%				
< 20 dan > 35 tahun	229	74,8	56	18,3	285	46,6	0,000	13,277
20-35 tahun	77	25,3	250	81,7	327	53,4		
Jumlah	306	100	306	100	612	100		

Hasil uji statistik pada tabel 3 didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$) yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilihan Hulu. Nilai *Odds Ratio* (OR) 13,277 dan *95% Confidence Interval* (CI) 9,006-19,57 yang artinya umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun berisiko 13,277 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Tabel 4 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilihan Hulu.

Paritas	Kejadian Anemia				Total	P Value	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol					
	F	%	F	%				
Paritas 1 dan > 3	232	75,8	61	19,9	293	47,9	0,000	12,592
Paritas 2-3	74	24,2	245	80,1	319	52,1		
Jumlah	306	100	306	100	496	100		

Hasil uji statistik pada tabel 4 didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$) yang artinya ada hubungan paritas dengan kejadian hubungan umur dengan kejadian Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilihan Hulu.

Nilai *Odds Ratio* (OR) 12,592 dan *95% Confidence Interval* (CI) 8,580-18,479 yang artinya ibu dengan paritas 1 atau > 3 berisiko 12,592 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas 2-3.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilihan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$) yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilihan Hulu Tahun. Nilai *Odds Ratio* (OR) 13,277 dan *95% Confidence Interval* (CI) 9,006-19,57 yang artinya umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun berisiko 13,277 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017) dengan analisis uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\ value = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kehamilan di umur <20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Wanita yang hamil di umur <20 tahun berisiko terhadap anemia karena pada umur ini sering terjadi kekurangan gizi. Hal ini muncul biasanya karena umur remaja menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang (Cunningham, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang berisiko mengalami anemia adalah umur

< 20 tahun dan > 35 tahun hal ini karena kehamilan pada usia muda dan belum siapnya ibu dalam menjalani kehamilan. Umur > 35 tahun mempunyai risiko untuk hamil karena umur > 35 tahun, dimana alat reproduksi ibu hamil sudah menurun dan berkurang sehingga dapat terjadi anemia.

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia di UPT Puskesmas Tembilaan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) yang artinya ada hubungan paritas dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Tembilaan Hulu Tahun. Nilai *Odds Ratio* (OR) 12,592 dan 95% *Confidence Interval* (CI) yang artinya ibu dengan paritas 1 atau > 3 berisiko 12,592 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas 2-3.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Chadiratul Qudsh, dkk (2012) yang berjudul hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II, Sleman Yogyakarta dengan metode penelitian *Case Control* didapatkan nilai p 0,035 < 0,05 yang artinya ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Saifudin, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang berisiko mengalami anemia adalah paritas 1 dan > 3 hal ini salah satu penyebabnya adalah jumlah anak dan Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum

optimal, sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya sehingga dapat mengakibatkan anemia.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan umur dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Tembilaan Hulu.
2. Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Tembilaan Hulu.
3. Untuk itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk melakukan edukasi kepada penderita anemia agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat dicegah serta melakukan kunjungan rumah pada setiap ibu hamil yang menderita anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Puskesmas Rumbai*. Journal Endurance
- Cunningham, dkk. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Ratna. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Saifuddin. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta
- Siti Chadlirotul Qudsiyah, dkk. 2012. *Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III*. Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan. UMS: Semarang
- Willy. 2017. *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau. Paritas dan usia*. Program Studi Diploma III Kebidanan. Akbid Husada Gemilang: Tembilaan